

Pengaruh Rasio *Liquidity*, *Earnings* dan *Capital* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023

Muhamad Hafiddudin^{1*}, Wazin², Zenno Noeralamsyah³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

Main Author's E-Mail Address / *Correspondent Author : 201420073.hafiddudin@uinbanten.ac.id

*Correspondence: 201420073.hafiddudin@uinbanten.ac.id * | Submission Received : 18-05-2024;
Revised : 01-06-2024; Accepted : 02-06-2024; Published : 30-06-2024

Abstract

This research aims to see the influence of FDR, NPF, ROA and CAR on the net profit of PT Bank BTPN Syariah Tbk for the 2016-2023 period. This research uses a descriptive type of quantitative research. Data was obtained via the official website www.btpnsyariah.com in the form of quarterly financial reports which have been transformed into LN (Natural Logarithm) form and then processed via SPSS version 20 media. The data analysis techniques use multiple linear regression test. The results of this research indicate that partially, PT Bank BTPN Syariah Tbk's net profit cannot be influenced by changes in financial ratios such as FDR, NPF, or ROA. However, a high CAR value affects net profit. Meanwhile, simultaneously, the liquidity, earnings and capital ratios together influence net profit.

Keywords: *Liquidity, Earnings, Capital, Net Profit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari FDR, NPF, ROA dan CAR terhadap laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui website resmi www.btpnsyariah.com berupa laporan keuangan triwulan yang sudah ditransformasi dalam bentuk LN (Logaritma Natural) lalu diolah melalui media SPSS versi 20. Adapun teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, laba bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk tidak dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti FDR, NPF, atau ROA. Namun, nilai CAR yang tinggi mempengaruhi laba bersih. Sedangkan secara simultan, rasio *liquidity*, *earnings*, dan *capital* bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: *Liquidity, Earnings, Capital, Laba Bersih*

INTRODUCTION

Perbankan syariah berperan krusial pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. (Dwi & Hikmah, 2021) Perbankan syariah dapat bertahan dalam kondisi apapun, karena tidak akan mengalami *negatif spread* atau kondisi dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh bakal selalu lebih tinggi berbanding pada bonus

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

yang dibayarkan biaya bagi hasil kepada nasabah. Selain itu bertumpu juga pada lembaga pengawas khusus eksternal yakni OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Lembaga ini memiliki fungsi pengawasan dan penilaian terkait kepatuhan bank terhadap tuntunan dari pengawas DSN MUI atau biasa disebut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam menjalankan setiap proses kerjanya baik menghimpun ataupun mengalokasikan dana sesuai prinsip syariah agar mencapai performa yang baik. (Putra Rulanda et al., 2020) Tak terkecuali pada PT Bank BTPN Syariah.

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia sejak tahun 2014 melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank BTPN Tbk yang kemudian hari tepatnya pada tanggal 7 Juli 2020, bank BTPN Syariah ditetapkan sebagai sebuah bank Kelompok BUKU 3 berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-144/PB.34/2020 dengan fokus terhadap pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif di Indonesia dengan proporsi saham kepemilikannya sebesar 70%. (BTPNS 2023) Selain itu, PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki prinsip inklusif dan bercita-cita untuk menjadi bank syariah terbaik dengan fokus pada pelayanan untuk pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif di Indonesia dan mengubah kehidupan jutaan orang. Namun, tujuan utamanya adalah menciptakan peluang bagi bisnis untuk berkembang dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna. (Syariah 2023) Artinya, dengan menciptakan peluang-peluang tersebut, PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat terus mengempakkan sayapnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur awal dalam menginformasikan kinerja manajemen dari pendapatan, pengeluaran, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan. Selain itu, dapat pula melalui fase perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Secara umum, rasio keuangan terklasifikasi menjadi rasio aktivitas, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Informasi bagi para pebisnis dan investor perihal operasional sistem dan posisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting dalam setiap keputusan terkait investasi. Investor akan menanamkan modal pada bisnis yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga laba menjadi parameter untuk merepresentasikan keberhasilan suatu perusahaan.

Perolehan laba bagi bank syariah bukan dari bunga layaknya bank konvensional pada umumnya, melainkan dari pembiayaan yang berprinsip syariah diantaranya akad *Mudharabah* (Bagi hasil), *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* atau lainnya. Laba yang diperoleh menjadi target inti dari pendirian suatu perusahaan dan indikator dalam penilaian atas kinerja yang telah dilaksanakan tiap periodenya. Kesesuaian dari pengukuran pendapatan dan biaya mempengaruhi besar atau kecilnya laba tersebut. (Salju, A Dahri AP, Rosmayanti, 2018) Selain itu informasinya pun harus diperhatikan karena dapat menunjukkan suatu perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan dan efisien pada kegiatan operasionalnya. Sebagaimana tertuang di dalam SFAC atau *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 yakni penilaian terhadap kinerja manajemen. Kemudian membantu dalam memperkirakan potensi laba yang mewakili dan memproyeksikan risiko dalam investasi atau kredit. Karenanya, keuntungan di perusahaan merupakan data penting yang membuat para *businessman* serta para investor tertarik. Perolehan laba bersih beberapa bank syariah telah berubah atau tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir karena berbagai faktor. Meski kondisi

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

laba per tahun seringkali dapat terjadi ketidakstabilan dalam jumlah yang tidak dapat diperkirakan. Dalam hal inilah, industri perbankan dituntut agar dapat menghadapi tantangan dalam mengelola bisnisnya agar selalu dapat bertahan dalam kondisi apapun

Beberapa faktor yang menyebabkan laba bersih mengalami peningkatan dapat dilihat dari sumber likuiditasnya yaitu aset dan liabilitas. Kian meningkat nilai aset lancar pada suatu perusahaan, maka kian likuid pula perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika persediaan aset lancar berkurang, maka posisi perusahaan tidak likuid. (Sugeng 2017) Dengan pemenuhan akan kebutuhan operasional perusahaan justru akan sangat berdampak besar terhadap permintaan maupun penawaran dari pelanggan sehingga akan menciptakan loyalitas tinggi dan meningkatkan laju keuntungan perusahaan tersebut nantinya. Namun, jika persediaan kas tersebut mengalami kelebihan, akan mengakibatkan adanya kas atau dana yang tidak terpakai sehingga menjadi tidak produktif, sehingga perlu adanya alternatif penyaluran aset yang berlebih ke sumber-sumber daya yang dapat meningkatkan keuntungan dari perusahaan. Alternatif analisis rasio likuiditas dapat menggunakan FDR dan NPF.

Tujuan dari rasio likuiditas yang dikenal sebagai FDR adalah guna mengukur jumlah pendanaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya, terdiri dari jumlah total dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan. (Kasmir 2015) Tingginya rasio ini menginterpretasikan bahwasanya tingkat pendanaan yang diperoleh oleh bank syariah akan mempengaruhi peningkatan laba dari sumber pendanaan tersebut. Makin tinggi rasio FDR sebuah bank, kemungkinan laba yang dihasilkan juga meningkat. Sedangkan NPF merupakan indikator keuangan yang memperlihatkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang tidak dapat dibayar oleh nasabah dalam batas waktu yang telah ditetapkan, yang berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bagi bank. Berdasarkan teori, makin kecil rasio NPF, makin kecil risiko yang perlu dibebankan oleh bank. Sebaliknya, makin besar rasio NPF, makin besar risiko yang dihadapi oleh bank yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. (Riyadi 2023)

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi adalah ROA yang merupakan parameter rasio profitabilitas dari aset secara keseluruhan perusahaan yang dapat memperoleh laba bersih. (Hery 2016) Pengukuran ini dilakukan dengan melaksanakan analisis rasio antara laba bersih dengan total aset milik perusahaan. Menurut teori, semakin meninggi rasio ROA, makin membaik pula pemanfaatan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Begitupun sebaliknya, sebaliknya jika rasio ini menurun, maka mencerminkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Sedangkan CAR adalah ukuran pemroyeksian dari performa suatu bank dalam menanggung risiko defisit. Semakin meningkat CAR, Dengan demikian, kemampuan bank untuk menangani risiko kredit atau aset produktif juga semakin membaik. (Dendawijaya 2019) Sebaliknya, jika CAR lebih rendah, bank tidak akan mampu menanggung risiko kredit atau aktiva produktif.

Berikut data triwulan dari FDR, NPF, ROA, CAR dan Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2016 sampai 2023:

Tabel 1. Data FDR, NPF, ROA, CAR dan Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023 (Dalam miliar rupiah)

Triwulan	FDR	NPF	ROA	CAR	LABA BERSIH
Q1 2016	96.38%	1.22%	6.98%	22.03%	Rp69.288
Q2 2016	91.91%	1.18%	7.57%	21.47%	Rp162.145

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Q3 2016	97.47%	1.41%	8.40%	23.82%	Rp276.874
Q4 2016	92.75%	1.53%	8.98%	23.80%	Rp412.495
Q1 2017	90.82%	1.74%	9.97%	23.88%	Rp136.153
Q2 2017	96.82%	1.70%	10.38%	24.75%	Rp292.565
Q3 2017	93.31%	1.66%	10.74%	27.26%	Rp469.006
Q4 2017	92.47%	1.67%	11.19%	28.91%	Rp670.182
Q1 2018	93.21%	1.67%	12.49%	27.74%	Rp211.968
Q2 2018	97.89%	1.65%	12.54%	36.90%	Rp448.768
Q3 2018	96.03%	1.56%	12.39%	39.69%	Rp698.394
Q4 2018	95.60%	1.39%	12.37%	40.92%	Rp965.311
Q1 2019	96.03%	1.38%	12.68%	39.34%	Rp288.406
Q2 2019	96.17%	1.34%	12.73%	39.40%	Rp609.774
Q3 2019	98.68%	1.30%	13.05%	41.11%	Rp976.331
Q4 2019	95.27%	1.36%	13.58%	44.57%	Rp1.399.634
Q1 2020	94.69%	1.43%	13.58%	42.44%	Rp402.297
Q2 2020	92.37%	1.79%	6.96%	42.28%	Rp406.692
Q3 2020	98.48%	1.87%	5.80%	43.01%	Rp506.541
Q4 2020	97.37%	1.91%	7.16%	49.44%	Rp854.614
Q1 2021	92.16%	2.10%	11.36%	50.70%	Rp375.145
Q2 2021	94.67%	2.38%	11.57%	52.02%	Rp769.940
Q3 2021	96.04%	2.38%	10.86%	54.98%	Rp1.096.286
Q4 2021	95.00%	2.37%	10.72%	58.10%	Rp1.464.918
Q1 2022	96.24%	2.41%	11.12%	53.01%	Rp410.871
Q2 2022	93.98%	2.54%	11.37%	48.38%	Rp856.162
Q3 2022	95.60%	2.36%	11.53%	48.80%	Rp1.325.177
Q4 2022	95.67%	2.65%	11.36%	52.05%	Rp1.768.665
Q1 2023	92.67%	0.50%	9.98%	50.19%	Rp424.670
Q2 2023	97.64%	3.01%	8.81%	46.72%	Rp750.477
Q3 2023	93.58%	3.02%	7.78%	48.17%	Rp997.110
Q4 2023	93.78%	2.94%	6.30%	50.04%	Rp1.071.723

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2016-2023 (data diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel 1 di atas, diperoleh bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Sedangkan laba bersih bank terjadi fluktuatif. Pada triwulan ke-II tahun 2020, laba bersih mengalami penurunan sebesar 33,27% atau Rp203.082 miliar dari tahun sebelumnya. Sedangkan di triwulan ke-III juga turun hingga sebanyak Rp469.790 miliar. Hal tersebut diakibatkan oleh kemunculan wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Fokus pasar PT Bank BTPN Syariah adalah bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan perkembangan mereka berpengaruh pada kinerja perusahaan. (CNN 2020)

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Triwulan pertama 2021 membukukan laba bersih sebesar Rp375.15 miliar atau terjadi penurunan juga sebesar 6,75% dari triwulan tahun sebelumnya. (Sugiarti 2021) Akibat biaya pencadangan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang meningkat 89% pada triwulan pertama tahun 2023, terjadi penurunan kembali hingga Rp105.685 miliar dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan ketiga, terdapat penurunan sebesar Rp328.067 miliar, dan pada triwulan keempat, terjadi penurunan yang cukup signifikan hingga Rp696.942 miliar dari periode sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan masa pemulihan pasca pandemi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam guna memahami berbagai faktor yang memengaruhi laba bank syariah guna mengidentifikasi dan membuat keputusan mengenai target laba bersih di masa depan, yang dapat dilakukan melalui evaluasi rasio keuangan.

Hal ini sesuai dalam literatur penelitian dimana temuan hasil tersebut mengungkapkan bahwa CAR dan NPF memiliki pengaruh terhadap laba bersih secara parsial. (Wahyuni, 2023) Selain itu pada penelitian lain menyatakan bahwa hasil penelitian yang mengukur rasio FDR dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih. (Octaviani & Manda, 2021)

Melihat kondisi tersebut maka timbul suatu pertanyaan apakah ada hubungan antara rasio *liquidity* yaitu FDR dan NPF, *earnings* diwakili ROA dan *capital* yaitu CAR terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016-2023. Sebagaimana telah dipaparkan dari penelitian di atas bahwa ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan.

LITERATURE REVIEW

Liquidity

Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan kompeten dalam pemenuhan semua kewajibannya dalam jangka pendek, termasuk dalam membayar segala utang sesuai tenggatnya di kisaran waktu kurang dari setahun. (Sugeng 2017) Perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya karena beberapa alasan. Pertama, ketersediaan dana yang tidak ada atau kedua, perusahaan tersebut masih terdapat kewajiban jatuh tempo yaitu menunggu pencairan beberapa aset lancar menjadi kas yang meski tidak mengalami kesulitan akan keuangan. (Hery 2016) Konsep rasio likuiditas juga dapat membandingkan antara kas, efek maupun piutang. (Hasan 2022) Unsur-unsur dari aset lancar tersebut dapat berguna bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Contohnya pembayaran gaji, pengadaan bahan baku dan kebutuhan lainnya. (Sugeng 2017) Selain itu, likuiditas dapat mempengaruhi fungsi bisnis sehari-hari dan menjadi perhatian besar para pemangku kepentingan. (Chaudhary & Raja, 2021) Rasio FDR dan NPF dapat digunakan menjadi petunjuk dalam menilai tingkat likuiditas bank syariah untuk mengalokasikan pembiayaan dan menghadapi pembiayaan yang tidak berperforma.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR menentukan tingkat pembiayaan bank syariah kepada nasabah dibanding dana masyarakat dan ekuitas yang dimiliki. (Kasmir 2015) Tingginya rasio ini mengindikasikan bahwa bank syariah mendapatkan tingkat pembiayaan yang tinggi, yang kemungkinan akan berdampak pada peningkatan keuntungan dari pembiayaan tersebut. Semakin meningkat rasio FDR, dengan demikian, prospek laba yang bisa diraih akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai FDR berada pada standar yang ditetapkan, yaitu

di bawah 85%, maka akan menunjukkan bahwa fungsi dari bank mengalokasikan pembiayaannya masih kurang optimal dan akan berpengaruh pada peningkatan laba.

H₁: Diduga FDR berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.

Non Performing Financing (NPF)

NPF mencerminkan ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan tenggat waktu, sehingga bank menghadapi risiko pembiayaan. Prinsipnya adalah makin kecil rasio NPF, makin kecil risiko yang perlu dibebankan oleh bank. (Riyadi 2023) Sebaliknya, makin besar rasio NPF, makin besar resiko yang perlu dibebankan oleh bank.

H₂: Diduga NPF berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.

Earnings

Profitabilitas atau *earnings* adalah ukuran keuangan yang mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan efektivitas keputusan manajemen secara keseluruhan, dan secara tidak langsung mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. (Anggoro Seto 2023)

Return on Assets (ROA)

ROA dihitung didasarkan total aktiva suatu perusahaan, digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dapat mencapai laba bersih. (Hery 2016) Teorinya mengatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan aktiva sehingga menghasilkan keuntungan atau laba lebih jelas jika rasio ROA meningkat. Begitupun sebaliknya, sebaliknya jika rasio ini menurun, maka mencerminkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mendapat keuntungan. (Fawzi, 2022)

H₃: Diduga ROA berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.

Capital

Modal sendiri merupakan faktor utama dalam pertumbuhan suatu bank. Bank Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Menurut Nomor 10/15/PBI/2008, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rasio terkecil yakni 8%. Tujuan dari persyaratan tersebut adalah untuk menjaga likuiditas bank agar tetap stabil dan mencegah analisis pembiayaan yang tidak tepat.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merepresentasikan potensi bank dalam memikul risiko kerugian. (Dendawijaya 2019) Jika CAR naik, pihak bank akan lebih mampu menanggung risiko kredit atau aktiva produktif. Begitupun sebaliknya, jika rasio ini menurun maka pihak perbankan tidak mampu menanggung segala risiko kredit atau aktiva produktif yang terjadi.

H₄: Diduga CAR berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023.

Laba Bersih

Laba bersih berasal dari penghasilan penjualan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan. (Salju, A Dahri AP, Rosmayanti, 2018) Laba bersih dapat menunjukkan pengguna laporan keuangan guna mengukur ringkasan kinerja perusahaan secara menyeluruh dalam periode berjalan setelah membandingkan besaran pajak dari suatu perusahaan tersebut. (Hery 2016) Laba juga merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan dalam periode tertentu, di mana laba yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Selain itu, Penggunaan laba sebagai indikator meningkatnya aktiva tergantung pada kecermatan dalam pengukuran biaya maupun pendapatan. (Estininghadi, 2019) Artinya, laba memperkuat korelasi antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan yang meraih pertumbuhan laba yang cepat mempunyai prospek yang lebih besar untuk menggunakan aset yang besar untuk menghasilkan profitabilitas. Ini menjadi indikator penting bagi calon investor, pemegang saham, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi terkait perusahaan tersebut. (Idi et al., 2021)

METHOD

Penelitian berikut mengadopsi metode kuantitatif, yang juga dikenal sebagai metode positivistik, sesuai dengan filsafat positivisme yang mendasarinya. Pendekatan ini dipakai guna mengamati populasi atau sampel yang telah ditentukan. Analisis data statistik merupakan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data guna menguji hipotesis awal dari penulis. (Sugiyono 2019) Selain itu, bersifat deskriptif, artinya memberikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi dan mendefinisikan topik penelitian. Data diperoleh melalui website resmi www.btpnsyariah.com berupa laporan keuangan triwulan. Pada data asli penelitian ini terdapat ketidak-homogenan variabel laba bersih dalam bentuk miliar rupiah dan variabel lainnya, yaitu FDR, NPF, ROA dan CAR dalam bentuk presentase. Apabila data yang digunakan tidak homogen dikhawatirkan bisa mengakibatkan kesimpulan yang bias. Untuk menghindari kesimpulan yang bias, maka diperlukan transformasi data laba bersih pada penelitian ini. Bentuk transformasi data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Logaritma Natural (Ln). Kemudian diolah melalui media aplikasi SPSS versi 20 dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis lalu uji regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode analisis data yang digunakan guna memberi gambaran ataupun penjelasan tentang sifat-sifat suatu kumpulan data berupa *mean*, *varian*, *median*, *maximum*, *minimum*, serta *standard deviation*. (Ghazali 2019)

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>FDR</i>	90.82	98.68	95.0234	2.08643
<i>NPF</i>	.50	3.02	1.8569	.59916
<i>ROA</i>	5.80	13.58	10.3844	2.25356

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

CAR	21.47	58.10	40.4975	11.13416
Ln_Y	11.15	14.39	13.1937	.74380

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dimana variabel laba bersih dilakukan transformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) dengan nilai antara 11,15% sampai dengan 14,39% dengan nilai rata-rata 13,1937% serta standar deviasinya sebesar 0,74380%, sehingga kita lihat variabel-variabel lain yang digunakan pada penelitian ini sudah homogen.

Uji Asumsi Klasik

Di dalam analisis penelitian ini dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), prasyarat statistik yang harus dipenuhi adalah melaksanakan uji asumsi klasik. Ini dilakukan guna memeriksa bahwa model regresi yang dibuat tidak mengalami bias atau kesalahan, serta sesuai dengan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam analisis tersebut. (Ghazali 2019)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengevaluasi apakah distribusi nilai residual variabel dalam model regresi berada dalam distribusi normal. Ini penting karena uji parsial dan simultan memproyeksikan adanya interpretasi nilai residual yang terdistribusi normal. (Ghazali 2019)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.779
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Menurut tabel 3, uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel yakni 0,779 lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna menilai apakah ada hubungan diantara variabel independen dalam model regresi. Jikalau tidak terdapat korelasi signifikan, model regresi dianggap baik. (Ghazali 2019)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDR	.961	1.041
NPF	.623	1.606
ROA	.869	1.151
CAR	.624	1.603
a. Dependent Variable: Ln_Y		

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Menurut temuan pengujian multikolinearitas di tabel 4, didapati bahwa nilai toleransi pada variabel FDR adalah 0,961 yang lebih besar dari batas minimal 0,10 serta

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

nilai VIF bernilai 1,041 yang jauh lebih rendah dari batas maksimal 10,00. Untuk variabel NPF, nilai toleransinya adalah 0,623 melebihi batas minimal 0,10 dan VIF-nya adalah 1,606 yang jauh di bawah batas maksimal. ROA mempunyai nilai toleransi bernilai 0,869 lebih tinggi dari 0,10 serta VIF 1,151 yang juga jauh lebih kecil dari batas maksimal. Terakhir, variabel CAR memiliki toleransi sebesar 0,624 lebih tinggi dari 0,10, serta VIF bernilai 1,603 yang jauh di bawah batas maksimal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan indikasi terjadinya multikolinearitas di dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yakni guna menentukan apakah variasi residual antara satu pengamatan dan pengamatan berikutnya tidak stabil atau tidak konsisten. Keputusan diambil berdasarkan apakah variasi dari residual tersebut tidak stabil antar pengamatan. (Ghazali 2019) Dalam penelitian ini menggunakan uji *park* dimana pengujianya dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual yang telah dijadikan logaritma natural (Ln) dengan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Park*

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	.897
<i>FDR</i>	.772
<i>NPF</i>	.274
<i>ROA</i>	.018
<i>CAR</i>	.310
<i>a. Dependent Variable: Ln RES</i>	

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, dengan menggunakan uji *park* dapat dilihat pada nilai signifikansi tiap variabel dimana melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan kecenderungan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah parameter guna mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan terlampau. Jika korelasi tersebut ada, hal ini menginterpretasikan terdapatnya masalah autokorelasi. Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian ini ialah uji *Durbin-Watson*. (Pradana 2016)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	1.969
<i>a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, FDR, NPF</i>	
<i>b. Dependent Variable: Ln Y</i>	

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 6, tercatat bahwa nilai *Durbin-Watson* yakni 1,969 dengan jumlah sampel sejumlah 32 dan 4 variabel independen serta menggunakan signifikansi 5%. Maka diperoleh nilai pada tabel *Durbin-Watson* yaitu dU sebesar 1,7323 serta dL senilai 1,1769. Selanjutnya, hasil perhitungan dari 4-dU adalah 2,2677. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Durbin-Watson* ada

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

diantara dU serta (4-dU), yakni $1,7323 < 1,969 < 2,2677$. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial merupakan sebuah metode penelitian guna mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (Ghazali 2019)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1.651	.110
<i>FDR</i>	.864	.395
<i>NPF</i>	1.549	.133
<i>ROA</i>	1.660	.109
<i>CAR</i>	3.689	.001

a. *Dependent Variable: Ln_Y*

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari data Uji t (Parsial) yang tertera di tabel 7 ada tabel t dan signifikansi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel FDR (X_1), NPF (X_2) dan ROA (X_3) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
- 2) Untuk variabel CAR (X_4) nilai signifikansi (sig.) yakni 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yakni 3,689 lebih besar dari 2,051 pada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial.

Uji F (Simultan)

Uji simultan ialah suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Riyanto 2020)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	10.549	.000 ^b
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable: Ln_Y*
 b. *Predictors: (Constant), CAR, ROA, FDR, NPF*

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan uji F di tabel 8, didapati nilai signifikansi (sig.) untuk variabel FDR (X_1), NPF (X_2), ROA (X_3), dan CAR (X_4) senilai 0,000 yang mana lebih rendah dari ketetapan tingkat signifikansi yakni 0,05 serta nilai f_{hitung} lebih tinggi dari nilai f_{tabel} 2,71. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel FDR, NPF, ROA, serta CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini ialah sebuah metode statistik dengan tujuan agar dapat mengetahui keterkaitan linear antar variabel. (Riyanto 2020)

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6.807	4.124
FDR	.038	.044
NPF	.293	.189
ROA	.071	.043
CAR	.038	.010

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 9, dimana nilai konstanta sebesar 6,807, nilai koefisien FDR sebesar 0,038 sedangkan nilai koefisien NPF sebesar 0,293 dan ROA nilai koefisiennya ialah 0,71 serta CAR nilai koefisiennya 0,38. Maka persamaan model regresi linier berganda ialah berikut ini:

$$\text{Ln Laba} = \mathbf{B_0} + \mathbf{B_1 FDR} + \mathbf{B_2 NPF} + \mathbf{B_3 ROA} + \mathbf{B_4 CAR} + \mathbf{e}$$

$$\text{Ln Laba} = \mathbf{0,6807} + \mathbf{0,038 FDR} + \mathbf{0,293 NPF} + \mathbf{0,71 ROA} + \mathbf{0,38 CAR}$$

Adapun interpretasi pada model regresi ini sebagai berikut:

- 1) Konstanta persamaan regresi linier berganda sebesar 0,6807. Ini mengindikasikan bahwa ketika FDR, NPF, ROA, dan CAR nilainya konstan, maka laba bersih pada PT bank BTPN Syariah Tbk akan mengalami kenaikan sebesar 0,6807.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel FDR adalah 0,38, yang berarti bila nilai FDR mengalami kenaikan sebesar satuan, maka laba bersih akan naik sebanyak 0,38. Koefisien yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara FDR dengan laba bersih, semakin naik FDR maka menunjukkan peningkatan pada laba bersih.
- 3) Koefisien untuk variabel NPF adalah 0,293, yang menunjukkan bahwa bila nilai FDR mengalami kenaikan sebesar satuan, maka laba bersih akan naik sebanyak 0,293. Koefisien yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara NPF dengan laba bersih, semakin naik NPF maka menunjukkan peningkatan pada laba bersih.
- 4) Koefisien untuk variabel ROA adalah 0,71, dapat diartikan bila nilai ROA mengalami kenaikan sebesar satuan, maka laba bersih akan naik sebanyak 0,71. Koefisien yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara FDR dengan laba bersih, semakin naik FDR maka menunjukkan peningkatan pada laba bersih.
- 5) Koefisien untuk variabel CAR adalah 0,38, yang menunjukkan bahwa bila nilai CAR mengalami kenaikan sebesar satuan, maka laba bersih akan naik sebanyak 0,38. Koefisien yang memiliki nilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara CAR dengan laba bersih, semakin naik FDR maka menunjukkan peningkatan pada laba bersih.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah sebuah metode pengujian yang diterapkan guna menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen, di mana nilai R² berada dalam rentang antara 0 dan 1. (Ghazali 2019)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>1</i>	.552
<i>a. Predictors: (Constant), CAR, ROA, FDR, NPF</i>	
<i>b. Dependent Variable: Ln Y</i>	

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai *Adjusted R square* memiliki nilai 0,55 atau 55,2%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel FDR, NPF, ROA, dan CAR memiliki pengaruh sebesar 55,2% terhadap laba bersih. Sementara itu, 44,8% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian.

DISCUSSION

Pengaruh FDR terhadap Laba Bersih

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, variabel FDR (X_1) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh dari nilai FDR terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa fungsi dari bank mengalokasikan pembiayaannya kepada nasabah masih kurang optimal yakni berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu di bawah 85% sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Hal ini sejalan dengan riset yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap laba bersih.(Adawiya, 2020) Namun, tidak selaras pada studi yang mengindikasikan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.(Pratiwi et al., 2023)

Pengaruh NPF terhadap Laba Bersih

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, variabel NPF (X_2) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh dari nilai NPF terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa resiko yang dihadapi oleh bank makin besar, dikarenakan nasabah tidak mampu membayar kembali pinjamannya sesuai dengan tenggat waktu sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa DPK dan NPF mempengaruhi laba bersih secara parsial.(Akrom, 2021) Namun, pendapat yang berbeda disampaikan bahwa tidak ada pengaruh dari NPF terhadap laba bersih.(Hasanah, 2021)

Pengaruh ROA terhadap Laba Bersih

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, variabel ROA (X_3) mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh terhadap laba bersih. Sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa, buruknya kinerja bank dalam pengelolaan asset sehingga laba yang diperoleh PT Bank BTPN Syariah Tbk mengalami ketidakstabilan dari tahun 2016 sampai 2023.

Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap laba.(Ardillah, 2022) Namun, hasil riset lain menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap laba bersih.(Rina Indriani, 2021)

Pengaruh CAR terhadap Laba Bersih

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, variabel CAR (X_4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan peningkatan CAR menunjukkan adanya ketahanan permodalan yang kuat dari PT Bank BTPN Syariah terhadap segala kemungkinan risiko, memungkinkan bank untuk beroperasi dengan lancar dalam operasionalnya dan menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan riset

yang menginterpretasikan bahwa CAR positif terhadap laba bersih. (Nasution, 2020)

Pengaruh FDR, NPF, ROA dan CAR terhadap Laba Bersih

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel FDR, NPF, ROA, serta CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Ini dikarenakan rasio tersebut merupakan komponen rasio keuangan yang berperan krusial dalam meningkatkan laba bersih suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan riset yang menginterpretasikan bahwa CAR dan NPF positif terhadap laba bersih. (Wahyuni, 2023)

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio *liquidity*, *earnings* dan *capital* terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016 sampai 2023 sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *liquidity* yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016 sampai 2023.
2. Hasil penelitian memberikan jawaban bahwa rasio *earnings* yang diwakili *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016 sampai 2023.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016 sampai 2023.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika rasio likuiditas, *earnings*, dan modal digunakan bersama (simultan), laba bersih meningkat secara signifikan atau dapat mempengaruhi.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan selaras dengan teori yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi dapat mendanai operasional bank dengan lancar serta berperan penting dalam meningkatkan laba yang didapat. Tingkat CAR yang tinggi juga dapat menghasilkan kekuatan modal yang kokoh dalam menghadapi segala risiko yang mungkin timbul dari perusahaan.

REFERENCE

Adawiya, R. El. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>

Akrom, N. M. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Laba Pada PT. Bank Mandiri Syariah*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.

Anggoro Seto, Agung, dkk, *Anlisis Laporan Keuangan*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Ardillah, F. (2022). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Central Asia Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

BTPNS, *Tentang Kami BTPN Syariah*, https://www.btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil, diakses pada 02 Maret 2023, pukul 16.07 WIB

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Chaudhary, A. K., & Raja, S. (2021). An In-depth Analysis of the Relationship between Liquidity and Profitability, Vis-à-vis, Tata Pigment Limited. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 151–154. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.881>

CNN, *BTPN Syariah Raih Laba Rp407 M di Tengah Tekanan Corona*, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200729135346-38-530199/btpn-syariah-raih-laba-rp407-m-di-tengah-tekanan-corona>, diakses pada 12 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2019, Edisi Ke-III.

Dwi, A., & Hikmah. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 3(1), 1–10. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/730>

Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>

Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT . BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021) Concepts (SFAC) No1 bahwa selain untuk menilai kinerja man. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2019, Edisi ke-IX.

Hasan, Samsurijal, dkk, *Manajemen Keuangan*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Hasanah, H. (2021). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Net dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih PT. Bank BNI Syariah Periode 2015- 2019*.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Idi, A. V., Yuniarti, S., & Sunardi. (2021). The Effect of Liquidity Ratio and Activity Ratio on Profit Growth with Company Size, Leverage, and Return on Assets as Control Variables in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 07(10), 68–73. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34096>

Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nasution, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loans Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 210–212. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i7.32>

Octaviani, L., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih bank Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 837–846. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.411>

Pradana, Echo, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016.

Pratiwi, N., Muhammad Salman, & Ainul Yusna Harahap. (2023). Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Laba Bersih Pada PT

Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam

Issn (Online) : 2809-4964, Issn (Print) : 2303-2618

journal homepage: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/studiaeconomica>

Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(3), 161–170. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i3.8045>

Putra Rulanda, S., Diane Zaini, Z., & Safitri, M. (2020). Kedudukan Hukum Pengawas Bank Syariah yang Dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). *Jurnal Supremasi*, 10(2), 36–51. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i2.1148>

Rina Indriani. (2021). *Pengaruh Current Ratio Dan Return on Assets Terhadap Laba Bersih Pt. Trimitra Swadaya Medan*. UNIVERSITAS MEDAN AREA.

Riyadi, Selamat, *Banking Ass and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2023.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Salju, A Dahri AP, Rosmayanti, A. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium*, 7(2), 70–89.

Sugeng, Bambang, *Manajemen Keuangan Fundamental*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Sugiarti, Nur, *BTPS Mengalami Penurunan Laba Bersih Di Kuartal III 2020*, https://tradinginvenus.com/view/artikel/btps-mengalami-penurunan-laba-bersih-di-kuartal-iii-2020_837 diakses pada 12 Desember 2023 pukul 19.00 WIB.

Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Wahyuni, A. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Bank Bca Syariah Di Indonesia Periode 2012-2021)*. 95.

Syariah, BTPN, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, diakses pada 02 Maret 2023, pukul 16.07 WIB